

PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN AGRIBISNIS MELALUI PELATIHAN KELOMPOK USAHA HIDROPONIK

Fadli ¹, Suryadi ², Emmia Tambarta Kembaren ³

Corresponding Author: emmia.tambarta@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan jumlah penduduk di Aceh Utara menyebabkan keterbatasan lahan produktif untuk menunjang kebutuhan sayuran. Kebiasaan menggunakan pupuk kimia juga menyebabkan penurunan kualitas tanah baik secara fisik, kimia maupun biologi. Hal tersebut berdampak pada berkurangnya luas lahan yang dapat dijadikan sentral produksi pertanian khususnya komoditi hortikultura (sayur-sayuran). Permasalahan ini merupakan suatu peluang tersendiri untuk bidang Agribisnis yang membahas pertanian dari hulu ke hilir. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan melalui kegiatan budidaya sayur Hidroponik yang dikelola dalam manajemen kelompok secara produktif dan berkelanjutan, memunculkan ide untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha di bidang sayur-sayuran bagi generasi muda, mengoptimalkan pemanfaatan potensi teknik budidaya sayuran hidroponik untuk mengatasi potensi keterbatasan lahan serta mampu meningkatkan supply hortikultura di Aceh Utara. Pengembangan Kewirausahaan Agribisnis melalui pelatihan kelompok usaha hidroponik merupakan pengenalan komoditi yang potensial untuk jenis teknik budi daya hidroponik. Sebagian besar masyarakat muda di daerah penelitian memiliki waktu luang yang bisa digunakan untuk melakukan aktivitas tertentu sehingga memberikan keuntungan bagi mereka seperti membudidayakan tanaman hidroponik. Melalui pelatihan ini mereka diharapkan mampu menghasilkan usaha hidroponik yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

Kata Kunci: agribisnis, hidroponik, kewirausahaan, muda

^{1,2,3} Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh

PENDAHULUAN

Bertambahnya jumlah penduduk yang berdomisili di Aceh Utara menyebabkan keterbatasan lahan produktif untuk menunjang kebutuhan sayuran di Aceh Utara. Kebiasaan menggunakan pupuk kimia juga menyebabkan penurunan kualitas tanah baik secara fisik, kimia maupun biologi. Hal tersebut berdampak pada berkurangnya luas lahan yang dapat dijadikan sentral produksi pertanian khususnya komoditi hortikultura (sayur-sayuran).

Ada banyak cara untuk mengantisipasi permasalahan tersebut salah satunya dengan pendekatan on-farm yakni penggunaan teknik budi daya secara hidroponik pada lahan pekarangan atau pada lahan yang terindikasi mengalami kerusakan. Sistem budi daya hidroponik di Aceh Utara belum banyak diminati sehingga menjadi peluang untuk dikembangkan baik sekala kecil maupun sekala besar untuk mencukupi ketersediaan sayuran (Maghfoer et al., 2019). Budi daya hidroponik merupakan teknik budi daya tanaman yang dilakukan tanpa tanah, tetapi menggunakan larutan hara (air yang mengandung nutrisi sebagai sumber utama pasokan nutrisi tanaman) dengan penambahan medium tanam (seperti pasir, arang sekam dan rockwool). Kebutuhan air pada Hidroponik lebih sedikit dibandingkan kebutuhan air pada budidaya dengan tanah, hal ini menjadikan lebih efisien diterapkan pada daerah pesisir pantai, daerah yang kekurangan pasokan air (Aini & Azizah, 2018). Masalah lainnya yang sampai saat ini belum ditemukan solusi optimalnya adalah masalah pengangguran di Aceh Utara yang berdampak negatif terhadap stabilitas sosial dan kemakmuran masyarakat.

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh melihat adanya benang merah untuk menyelesaikan kedua masalah di atas dengan mengadakan pelatihan pengembangan jiwa kewirausahaan melalui pelatihan terhadap kelompok usaha teknik budi daya Hidroponik pada sayuran khususnya. Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan semangat masyarakat untuk membangun usaha di bidang sayuran. Diharapkan usaha-usaha mereka nantinya mampu meningkatkan supply komoditi hortikultura (sayur-sayuran) ketika terjadi keterbatasan lahan akibat bertambahnya jumlah penduduk di Aceh Utara.

Adapun permasalahan yang melatarbelakangi pelaksanaan kegiatan Pengembangan Kewirausahaan Agribisnis melalui pelatihan kelompok usaha hidroponik ini adalah banyaknya masyarakat Aceh Utara yang belum mendapatkan pekerjaan, semakin terbatasnya lahan pertanian akibat bertambahnya jumlah penduduk di Aceh Utara, terbatasnya supply sayuran untuk memenuhi kebutuhan jumlah penduduk yang semakin bertambah di Aceh Utara.

Hidroponik (Inggris: hydroponic) berasal dari kata Yunani yaitu *hydro* yang berarti air dan *ponos* yang artinya pengerjaan atau bercocok tanam. Hidroponik juga dikenal sebagai *soiless culture* atau budi daya tanaman tanpa tanah. Jadi, hidroponik adalah budi daya tanaman yang memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah sebagai media tanam atau *soiless*. Hidroponik merupakan sistem budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah sebagai media tumbuh tanaman dengan tambahan nutrisi untuk pertumbuhan (Wahyuningsih et al. 2016).

Rochintaniawati (2016) menyatakan bahwa hidroponik adalah suatu istilah yang digunakan untuk bercocok tanam tanpa menggunakan tanah sebagai media tumbuhnya, tanaman dapat di tanam dalam pot atau wadah lainnya dengan menggunakan air dan atau bahan-bahan porous lainnya, seperti kerikil, pecahan genteng, pasir, pecahan batu ambang, dan lain sebagainya sebagai media tanamnya.

METODE PENELITIAN

Metode pelatihan dirancang untuk pedamping yang berupa pendekatan partisipatif dan mengacu pada proses pembelajaran orang dewasa (*adult-learning*) melalui pendekatan: (1) pemaparan materi yang dilengkapi dengan *Power Point Presentation* dan material simulasi, (2) diskusi: terbatas, kelompok dan panel, (3) penugasan atau praktek, (4) umpan balik, (5) studi kasus dan (6) permainan (*andragogis*) melatih kerja sama dan mengembangkan potensi diri.

Aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan Pengembangan Kewirausahaan Agribisnis melalui pelatihan kelompok usaha hidroponik terdiri dari pengenalan komoditi yang potensial untuk jenis teknik budi daya hidroponik, manajemen hulu ke hilir (manajemen subsistem sarana produksi, produksi, pengolahan, pemasaran, dan penunjang) yang baik untuk sayuran dengan teknik budi daya hidroponik, pelatihan peningkatan jiwa kewirausahaan dan kerja sama tim dalam menjalankan suatu usaha.

Monitoring dilakukan selama berlangsungnya kegiatan melalui pedampingan. Selanjutnya pada akhir program dilakukan evaluasi untuk mengukur capaian sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Kegiatan evaluasi dilaksanakan menggunakan perekaman

data selama kegiatan berlangsung, termasuk catatan harian, *Focus Group Discussion* (FGD) dan observasi untuk menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi dari keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan (Fitrah, 2018).

Pada tahap persiapan untuk pelaksanaan kegiatan dimulai dengan koordinasi dan kerja sama antara pihak yang terlibat yakni Prodi Agribisnis Universitas Malikussaleh dan kelompok masyarakat yang dituju. Koordinasi ini menghasilkan kesepakatan “siapa” melakukan “apa” sehingga dapat dirancang pelaksanaan program secara sistematis sesuai dengan target capaian kegiatan.

Selanjutnya dilakukan penyuluhan penanam teknik hidroponik mulai dari persiapan sampai pemanenan dengan menghadirkan narasumber ahli yang berkompeten. Pada tahap akhir, diadakan evaluasi terhadap tanaman yang ditanam dengan sistem hidroponik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan budidaya hidroponik ini dilakukan di Rumah Kassa Fakultas pertanian Universitas Malikussaleh. Kegiatan pelatihan hidroponik ini dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah masyarakat yang terdiri dari pemuda yang dibagi dalam beberapa kelompok. Dalam pelaksanaan pelatihan peserta pelatihan diberikan informasi tentang cara cara usaha hidroponik seperti cara penyemaian benih, penanaman benih yang telah tumbuh, perawatan, pemanenan sayuran, tanaman apa saja yang bisa ditanam, apa keuntungan yang bisa diperoleh dari proses bercocok tanam dengan teknik hidroponik oleh narasumber. Selain penyuluhan, peserta pelatihan juga dapat melihat secara langsung

demonstrasi penanaman tanaman dengan teknik hidroponik. Setelah kegiatan diatas selesai, dilakukan praktik budi daya sayuran dengan sistem Hidroponik.

Setelah mengikuti pelatihan anggota kelompok usaha hidroponik yang dilatih telah mampu melakukan teknik budi daya tanaman secara hidroponik khususnya tanaman sayur-sayuran. Peserta pelatihan sudah paham tentang cara pembibitan, persiapan media tanam, cara membuat rak hidroponik sampai dengan kegiatan pemanenan.

Kegiatan pelatihan ini membentuk jiwa kewirausahaan terutama yang terkait dengan bisnis di bidang tanaman hidroponik. Tanaman muda seperti sayur-sayuran yang dibudidayakan dengan sistem hidroponik akan menghasilkan sayuran dengan kualitas yang baik dan higienis. Tanaman yang dibudidayakan dalam pelatihan ini adalah jenis tanaman selada yang ditanam dalam media instalasi pipa

Program pelatihan hidroponik bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui pelatihan kelompok usaha teknik budi daya hidroponik, masyarakat diharapkan dapat menambah sumber pendapatannya. Untuk meningkatkan kesejahteraan petani perlu peningkatan kemampuan usaha dan menghasilkan suatu produk, oleh karena itu, maka perlu adanya pemberdayaan. Dalam kegiatan pelatihan juga disampaikan teknis kegiatan yaitu berupa sosialisasi langsung ke masyarakat yang dibagi dalam dua kelompok usaha melalui pelatihan penanaman dengan teknik hidroponik.

Dari program ini menghasilkan masyarakat muda yang sudah mulai

memiliki jiwa kewirausahaan yang baik. Sebagian besar masyarakat muda di daerah tempat dilaksanakan program memiliki waktu luang yang masih bisa dipergunakan untuk melakukan aktivitas tertentu sehingga memberikan keuntungan bagi mereka seperti membudidayakan tanaman hidroponik. Melalui kegiatan ini mereka mampu menghasilkan usaha hidroponik yang dapat dijadikan sumber pendapatan lainnya, sehingga mampu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

Usaha bercocok tanam dengan teknik hidroponik sudah dapat menjawab atau mengatasi persoalan saat ini ditengah-tengah tumbuh hunian dengan halaman yang sempit, terlebih di daerah perkotaan yang disesaki gedung. Didasarkan pada hal tersebut, maka jarang dijumpai area hijau sebagai media tanam sayur dan buah (Nugroho, 2016). Pola bangunan warga kota adalah perumahan minimalis di mana notabene warga memiliki luas tanah yang sempit, kondisi tanah yang kritis dan keterbatasan jumlah air. Maka pelatihan ini sebagai solusi agar warga kota dapat bercocok tanam. Pola tanam hidroponik sebagai satu alternatif yang baik bagi warga kota agar tetap dapat bercocok tanam di lingkungan sekitarnya.

Sistem bercocok-tanam hidroponik juga dapat menjawab isu lain yang cukup signifikan saat ini yaitu ketahanan pangan. Salah satu penyebab pemerintah melakukan impor adalah produk lokal belum dapat mencukupi kebutuhan dalam negeri. Hal tersebut dikarenakan belum optimalnya tingkat produktivitas lahan dan adanya alih fungsi lahan dari lahan pertanian produktif menjadi lahan terbangun. Lahan terbangun menyebabkan berkurangnya lahan pertanian produktif. Isu lain yang cukup menjadi perhatian

di kalangan masyarakat Indonesia adalah produksi makanan sehat. Saat ini, kesadaran masyarakat Indonesia untuk mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan yang minim pestisida meningkat cukup signifikan. Oleh karena itu dibutuhkan alternatif solusi untuk dapat memenuhi kebutuhan sayuran dan buah-buahan yang minim pestisida yaitu sistem penanaman dengan teknik hidroponik.

Hasil akhir lain dari kegiatan pelatihan penanaman dengan teknik hidroponik adalah menghasilkan produk tanaman sayuran yaitu sawi, selada, kangkung dan bayam yang berkualitas. Tanaman yang dihasilkan tidak rusak karena serangan hama dan memiliki nutrisi yang cukup. Menurut para peserta pelatihan, mereka sangat tertarik dengan sistem penanaman seperti ini, karena untuk menjalankannya tidak sulit, perawatan tanamannya mudah dan tidak perlu dilakukan penyiraman. Oleh karena itu teknik budi daya sistem hidroponik sangat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sayuran untuk rumah tangganya sehari-hari dan juga bisa dijual. Hasil penjualan dari tanaman sistem hidroponik dapat membantu memenuhi kekurangan anggaran untuk belanja bulanan mereka. Tanaman yang ditanam dengan teknik hidroponik ini berpotensi meningkatkan pendapatan rumah tangga petani dan mengurangi pengeluarannya..

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pengembangan kewirausahaan agribisnis melalui pelatihan kelompok usaha hidroponik telah dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan masyarakat. Melalui kegiatan budi daya sayur hidroponik yang dikelola dalam manajemen kelompok secara produktif dan

berkelanjutan, memunculkan ide untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha di bidang sayur-sayuran bagi generasi muda. Teknik budi daya hidroponik dapat mengoptimalkan pemanfaatan potensi sayuran untuk mengatasi potensi keterbatasan lahan serta mampu meningkatkan *supply* hortikultura di Aceh Utara

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Azizah, N. (2018). *Teknologi Budidaya Tanaman Sayuran Secara Hidroponik*. Universitas Brawijaya Press.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Maghfoer, M. D., Yurlisa, K., Aini, N., & Yamika, W. S. D. (2019). *Sayuran Lokal Indonesia: Provinsi Jawa Timur*. Universitas Brawijaya Press.
- Rochintaniawati D. 2016. Hidroponik Sederhana. http://file.upi.edu/Direktori/fpmipa/jur._pend._biologi/diana_rochintaniawati/biology_terapan/hidroponik_sederhana.pdf
- Wahyuningsih A, S. Fajriani dan N. Aini. 2016. Komposisi Nutrisi dan Media Tanam terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Pakcoy (*Brassica rapa L.*) Sistem Hidroponik. *J. Produksi Tanaman* 4(8): 595-601...